

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap agama yang ada dalam kehidupan manusia di seluruh dunia niscaya dapat bertujuan menyebarkan ajaran kebenaran kepada seluruh umat manusia. Dalam Islam menyebarkan kebenaran merupakan tugas suci umat Islam sebagai wujud pengabdian kepada Allah Swt. Hal ini di kalangan masyarakat dikenal dengan istilah dakwah.¹

Dakwah adalah sebuah upaya untuk meningkatkan asumsi keagamaan sehingga cara pandang seseorang terhadap kehidupan, perilaku batin, dan sikap sesuai dengan teori Islam dan keinginan syariat untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kegiatan dakwah tidak hanya mencakup ajakan (materi dakwah), tetapi juga seluruh aspek dakwah yang dapat dilakukan secara efektif, termasuk pesantren.

Adapun mengenai pendidikan di Indonesia, pondok pesantren tidak bisa dilupakan bahwa pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren dianggap sebagai sistem pendidikan asli Indonesia. Salah satu komponen dalam meningkatkan kualitas hidup yaitu pendidikan. Dengan pendidikan individu dapat mendapatkan pengetahuan yang luas, sehingga dapat menjadi bekal guna mengembangkan diri. Tentunya dalam dunia pendidikan tidak hanya membahas mengenai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup nilai moral. Sebagai lembaga pendidikan pesantren mempunyai efek yang besar dalam masyarakat. Pesantren dianggap oleh sejumlah besar orang sebagai pilihan pendidikan alternatif yang penting. Selain itu, dengan mengembangkan pendekatan pendidikan umum dan berbagai inovasi sistem pendidikan, pesantren telah meningkatkan daya saingnya dalam menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat luas.² Sejak awal pesantren telah menjadi lembaga yang fleksibel, lembaga yang telah memiliki penerimaan dan kemampuan untuk

¹ Taufik Rahman. "Komunikasi Dakwah Pesantren Tradisional". *Journal for Homiletic Studies* 10. No 2. 2016. 375

² Titis Pramesti Tunggadewi, Yeniar Indriana. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah" *Jurnal Empati* 7, No 3. (2017) : 313

menyesuaikan diri dengan masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi motor penggerak pendidikan tradisional sehingga berani membuka diri. Pesantren tidak hanya memberikan pengajaran Al-Qur'an dan Hadits, tetapi mereka juga telah berhasil menyesuaikan sehingga pendidikan formal umum dapat diberikan di sana.³

Kehadiran pesantren menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam dengan tujuan mencetak kader ulama yang ahli agama (*mutafaqqih fiddin*), memiliki kecerdasan ilmu (*mutakallimin*), dan dapat berdiri sendiri (*mutaqawwimin*). Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, pentingnya pondok pesantren sebagai soko guru pendidikan Islam tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk subkultur yang dapat ditemukan melekat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.⁴ Guna mengikuti arus perkembangan zaman agar tidak tergerus arus perkembangan, pesantren harus senantiasa mengoptimalkan manajemen.⁵ Maka dari itu diperlukan pengelolaan yang baik agar lulusan dari Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan menghasilkan santri yang berkarakter dan intelektual.

Kualitas santri dari Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan bisa dilihat dari keilmuan, keagamaan, kecerdasan, ahlak, moral, dan life skill. Agama islam menganjurkan kepada penganutnya untuk mencari ilmu, agar bisa menjadi manusia yang berpengetahuan luas dan berkualitas. Mencari ilmu tidak terbatas waktu maupun tempat karena dengan ilmu pengetahuan bisa mencerdaskan manusia dan bisa terbebasakan dari kemiskinan akal, materi dan moral.⁶ Di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan merupakan tempat yang relevan untuk tahfidzul qur'an serta belajar ilmu agama, karakter, dan mental.

³ Umi Musaropah, "Kharisma Kyai dalam Organisasi Pendidikan Pesantren Tradisional", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, No. 2, (2018): 142.

⁴ Abdul Hakim, "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, No. 1, (2018): 112

⁵ Ahmad Bagus Setiawan, Juli Sulaksono, "Sistem Informasi Manajemen Santri Di Pondok Pesantren Al Ishlah Kota Kediri" *Jurnal Ilmiah NERO* 4, No.2, (2019): 81

⁶ Marpunah, "Manajemen Dakwah Persistri Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Da'iyah", *Jurnal Ilmiah Indonesia* 2, no 6 (2017): 84.

Indonesia memiliki pondok pesantren dengan jumlah yang tidak sedikit, salah satunya di kabupaten kudus provinsi Jawa Tengah. Kudus adalah kabupaten yang sering didengar masyarakat dengan sebutan kota santri karena banyaknya masyarakat luar datang ke kudus untuk belajar ilmu agama dan tinggal di pondok pesantren. Dan cukup banyak jumlah pondok pesantren di kabupaten kudus, hal tersebut meyakinkan bahwa istilah kota santri layak di anugerahkan untuk kabupaten kudus, disisi lain karakter dan sikap masyarakat kudus sesuai dengan hal tersebut.⁷ Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan merupakan sebuah model lembaga yang mengkolaborasikan sistem pendidikan klasik dan pendidikan moderen, sebagai lembaga pendidikan yang memuat madrasah dan pesantren, maka dari itu diperlukan manajemen yang terkonsep dengan baik dan berkualitas.

Kebijakan menyatukan program pendidikan di pondok pesantren dan madrasah merupakan inovasi awal bagi yayasan arwaniyyah yang menaungi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan. Setiap lembaga baik itu madrasah maupun pondok pesantren mempunyai keunggulan yang bisa saling melengkapi satu dengan yang lain, dengan tujuan mengkolaborasikan kedua lembaga tersebut bisa menghasilkan generasi muda yang produktif, unggul, dan berkafrakter.

Pendidikan pondok pesantren sekaligus madrasah tentunya memerlukan pengelolaan yang terkonsep dengan baik. Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an menawan berusaha menyeimbangkan antara Tahfidz Qur'an, ilmu pengetahuan, dan kemampuan berbahasa asing meliputi bahasa arab dan inggris. Dengan umurnya yang baru 11 Tahun, ponpes Tahfidz Yanbuul Qur'an dapat membuktikan kualitasnya dengan wujud pengapaian berbagai macam prestasi di tingkat Nasional. Santri ponpes Tahfidz Yanbuul Qur'an berasal dari berbagai wilayah di Indonesia.

Manajemen adalah proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang dikoordinasikan dengan baik oleh berbagai orang dan organisasi. Umumnya

⁷ Erik Aditia Ismaya, dkk, "Makna dan Nilai Buka Luwur Sunan Kudus (Sumbangan Pemikiran Mewujudkan Visi Kampus Kebudayaan)", *Jurnal Kredo* 1, no.1 (2017): 45.

aktifitas manajemen terletak pada sebuah organisasi yang diarahkan guna mencapai tujuan organisasi. Manajemen bisa dikatakan kemampuan guna memberi arahan dan mendapatkan hasil yang disepakati dengan tujuan dari beberapa usaha seseorang dan sumberdaya yang lain.⁸ Manajemen didefinisikan sebagai suatu rangkai kegiatan dalam merencanakan, mengambil keputusan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengarahkan sumberdaya organisasi manusia, keuangan, serta informasi agar tujuan dari tersebut bisa tercapai dengan efektif dan efisien.⁹

Dalam melaksanakan sebuah pendidikan di pondok pesantren yang sedemikian rupa tentunya memerlukan manajemen yang baik dan berkualitas. Tujuan pondok pesantren tentunya mempunyai kualifikasi yang ingin dicapai serta kebijakan – kebijakan yang berbeda. Hal tersebut sangat menarik untuk dikaji mengenai seperti apa proses pengelolaan dan faktor apa saja yang menjadi keberhasilan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan dalam membentuk santri yang berkualitas, dan bisa terus tumbuh dan bertahan dengan keberhasilan yang sudah direncanakan dengan baik serta bagaimana pengelolaan lembaga, mendidik santri dan mengatasi konflik yang ada. Perihal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin mengetahui jawabannya, berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an Menawan Kudus.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang telah penulis angkat yaitu “Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan Kudus” maka penulis memfokuskan penelitian tentang bagaimana Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur’an menawan dalam menerapkan fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) serta faktor pendukung dan penghambat

⁸ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Prespektif Sain dan Islam*, (Medan: Perdana Publishing), 2015

⁹ Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, No. 1, 2018, 114.

pengelolaan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen yang diterapkan di pondok tahfidz Yanbuul Qur'an menawan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola pondok Pesantren tahfidz Yanbuul Qur'an menawan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Manajemen Yang Ada Di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengelola Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, peneliti observasional ini berharap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan khususnya pendidikan Islam dalam mengelola Organisasi, Madrasah, dan Pondok Pesantren.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pondok pesantren khususnya pengelolaan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbuul Qur'an Menawan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga dakwah lainnya dalam menjalankan aktivitas dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibutuhkan agar tulisan dapat runtut dan sistematis, sehingga pembaca lebih mudah memahami kandungan dari suatu karya tulis ilmiah. Bagian awal, substansi, dan penutup merupakan tiga bagian dari sistematika penulisan ini. Adapun pemaparan bagian-bagian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, *abstrak*, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

Bagian isi terdiri dari lima bab, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bab *satu* pendahuluan, memuat latar belakang masalah (yang membahas tentang alasan ditulisnya karya ilmiah), fokus penelitian (yang membahas garis besar dari penelitian), rumusan masalah (sebuah pertanyaan mengenai masalah yang berbentuk

kalimat tanya yang sederhana), tujuan penelitian (sebuah ungkapan keinginan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diajukan), manfaat penelitian (membahas manfaat penelitian), sistematika penulisan (memaparkan urutan penulisan penelitian).

Bab *dua* kajian pustaka, yang terdiri dari kajian teori terkait judul (membahas tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian meliputi manajemen, dakwah, dan pondok pesantren), penelitian terdahulu (berisi tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna sebagai acuan dalam penelitian), dan kerangka berfikir (yang memuat tentang konsep proses penelitian).

Bab *tiga* metode penelitian, dalam bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data.

Bab *empat* hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini membahas deskripsi lokasi penelitian (yang mencakup profil lembaga, visi, misi, dan struktur organisasi), hasil penelitian (yang memuat hasil temuan di lokasi penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada), analisis hasil penelitian (menganalisis tentang hasil temuan di lokasi penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah).

Bab *lima* penutup, memuat tentang simpulan (kesimpulan dari hasil penelitian), serta saran – saran (yang berisi mengenai saran yang diberikan kepada pihak yang terkait).

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis sekaligus lampiran-lampiran.